

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.1. Latar belakang

Bahasa merupakan suatu media dalam berkomunikasi antara manusia satu dengan manusia yang lainnya. Bahasa dan manusia merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan, hal ini disebabkan hampir semua aktivitas yang dilakukan manusia selalu berkaitan dengan bahasa. Setiap hari manusia selalu menggunakan bahasa dalam segala hal dan aktivitasnya. Menurut, Chaer 1994:45 mengatakan bahwa Bahasa adalah suatu hal yang bersifat arbitrer, sifat arbitrer memiliki makna dalam bahasa yang diartikan sebagai manasuka. Tetapi istilah arbitres disini tidak adanya hubungan wajib antara lambang bahasa (yang berwujud bunyi) dengan konsep atau pengertian yang di maksud oleh lambang tersebut. Yang dimaksud disini adalah arbitrer tidak mempunyai hubungan langsung yang bersifat wajib antara lambang dengan yang dilambangkan.

Sebagai alat komunikasi dalam sehari-hari tentu saja bahasa merupakan hal yang sangat melekat pada kehidupan manusia. Didalam ilmu linguistik terdapat istilah sosiolinguistik. Sosiolinguistik merupakan sebuah ilmu sub disiplin dari linguistik, dimana sosiolinguistik adalah ilm antardisiplin dari sosiologi dan linguistik, dua bidang empiris yang memiliki kaitan sangat erat pada tatanan masyarakat, tentu saja hal ini bersependapat dengan pendapat dari (J.A Fishman

1972:4) yang mengatakan bahwasanya sociolinguistik merupakan sebuah kajian tentang ilmu kajian ciri khas variasi Bahasa, fungsi-fungsi variasi Bahasa, dan

pemakai Bahasa karena ketiga unsur ini selalu berinteraksi, berubah dan saling mengubah antara satu sama lain di dalam masyarakat tutur.

Salah satu tujuan mempelajari atau memahami ilmu sosiolinguistik adalah untuk mengangkat kembali isu permasalahan terkait fenomena sosial serta membangkitkan rasa kepekaan terhadap masalah-masalah kebahasaan khususnya di bidang sosial di lingkungan masyarakat. Hal ini sependapat dengan Kusmana dan Afria (2018:175) bahwa sosiolinguistik merupakan studi interdisipliner antara masalah-masalah kebahasaan dalam hubungannya pada masalah-masalah sosial. Dalam hal ini, kehidupan sosial dan keberagaman adat serta bahasa daerah yang dimiliki membuat masyarakat yang tinggal di negara Indonesia sangat rentan sekali mengalami kontak bahasa antara bahasa satu dengan bahasa daerah yang lainnya dalam berinteraksi. Hal ini sependapat dengan Chaer dan Agustina (2004:154) bahwasanya di Indonesia secara umum ada tiga bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi, yaitu bahasa daerah, bahasa nasional, dan bahasa asing. Dalam penggunaannya pun juga dapat di klasifikasikan berdasarkan aktivitas apa yang dilakukan oleh masyarakatnya sebagai contoh bahasa daerah digunakan dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan masyarakat tersebut tinggal ataupun juga dapat digunakan dalam rangkaian acara yang bersifat kedaerahan, bahasa nasional atau bahasa Indonesia digunakan dalam aktivitas yang bersifat nasional ataupun sering terjadi dalam acara-acara formal, seperti pembicaraan antar suku didalam suatu forum, dalam ranah proses pembelajaran di sekolah maupun di perguruan tinggi dan

yang terakhir adalah bahasa asing digunakan dalam acara dialog komunikasi antar negara. Bahasa yang dianjurkan adalah bahasa Inggris dan bahasa Mandarin.

Kelompok masyarakat tertutup dan tidak pernah tersentuh oleh masyarakat tutur lain, dalam hal ini disebabkan adanya letak geografis pada wilayah yang terpencil atau disebabkan dengan sengaja tidak mau berhubungan dengan masyarakat tutur lainnya. Maka masyarakat tutur tersebut akan tetap menjadi masyarakat tutur yang statis dan akan menjadi masyarakat yang monolingual. Sebaliknya masyarakat tutur yang terbuka tentu saja akan memiliki hubungan dan komunikasi yang dekat dengan masyarakat tutur yang mengalami kontak bahasa, hal ini tentu saja akan mengalami kekerabatan yang akan melahirkan kontak-kontak dan segala peristiwa-peristiwa kebahasaan sebagai dampak dan akibat dari peristiwa kebahasaan yang timbul, dimana dalam sosiolinguistik disebut dengan bilingualism, diglosia alih kode campur kode, interfensi, integrasi, konvergensi, dan pergeseran Bahasa (Chaer dan Agustina, 2004:84). Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasanya kontak bahasa dapat terjadi disebabkan adanya keterbukaan pada masyarakat tutur satu dengan masyarakat tutur lainnya dan akan menghasilkan beberapa dampak salah satu di antaranya adalah alih kode.

Alih kode merupakan bentuk fenomena yang menarik untuk dikaji dan diteliti, pasalnya fenomena bahasa ini kerap kali dijumpai dalam masyarakat yang multilingual khususnya pada masyarakat Indonesia sendiri yang memiliki kehidupan sosial dan keberagaman adat serta bahasa daerah yang dimiliki membuat masyarakat Indonesia akan sangat mungkin saja terjadinya fenomena dimana seorang penuturnya menjadi seorang yang bilingualisme ataupun dapat juga disebut dengan dwibahasa.

fenomena dwibahasa menimbulkan sebuah fenomena baru yakni alih kode di dalam masyarakat yang mengalami kontak bahasa. Berbicara mengenai alih kode merupakan suatu hal yang tak dapat dipisahkan, karena keduanya sering di anggap suatu peristiwa yang lazim di dalam masyarakat tutur yang mengalami peristiwa bilingualisme. Keduanya memang sering di anggap sama oleh sebagian orang, namun sebenarnya keduanya memiliki perbedaan yang cukup signifikan, dimana alih kode merupakan suatu peristiwa dimana terjadinya sebuah peristiwa pergantian bahasa ataupun ragam bahasa oleh penutur disebabkan adanya sebab-sebab tertentu dan dilakukan dengan sadar (Chaer dan Agustina, 2004: 107).

Pada penjelasan sebelumnya telah disebutkan bahwa alih kode dan campur kode merupakan hal yang menarik untuk diamati dan diteliti. Alasannya ialah selain alih kode merupakan suatu fenomena yang lazim terjadi pada kalangan masyarakat tutur, fenomena alih kode semakin banyak terjadi pada media komunikasi yang ada di Indonesia. Alih kode dan tidak hanya terjadi pada dalam bentuk tuturan berupa lisan, namun alih kode juga dapat saja dengan mudah terjadi dalam bentuk sebuah gagasan ataupun ide yang di tuangkan dalam bentuk sebuah karya tulis yang terdapat pada media *online* ataupun cetak.

Jambi Independent merupakan sebuah media surat kabar yang melakukan penerbitan berita setiap harinya di Provinsi Jambi. *Jambi independent* juga tidak hanya terfokus pada media cetak, tetapi *online* juga pada media yang sudah sangat dikenal oleh kalangan masyarakat Jambi. *Jambi Independent* sudah mulai eksis dari tahun 2017 dan sekaligus menjadi portal berita *online* terbesar di provinsi Jambi dan tentu saja sudah terferifikasi secara administrasi dan kefaktualan data dalam

menjalakan tugasnya memuat berita. Dalam portal berita *online* di Jambi *Independent* terdapat sebuah rubrik yang di khususkan untuk membahas terkait segala permasalahan terkait ekonomi. Rubrik tersebut mengangkat segala isu-isu permasalahan ekonomi yang sedang hangat dan bermunculan dalam setiap harinya.

Ada beberapa alasan dasar kenapa peneliti memilih rubrik “Ekonomi” sebagai objek dari penelitian, yakni (1) Berita yang dimuat sebagian besar adalah permasalahan ekonomi yang ada dimasyarakat sosial khususnya masyarakat provinsi Jambi. (2) Banyak nya sisipan bahasa asing ataupun bahasa daerah yang ada pada portal berita online di Jambi Independent, khususnya pada rubrik “Ekonomi” contohnya ialah data alih kode tag pada kalimat berikut:

Contoh Data dari Jambi Independent:

"Pemerintah daerah berkolaborasi dengan *“partner”* internasional untuk meningkatkan investasi di sektor pariwisata."

Penggunaan kata *"partner"* dalam teks pemberitaan ekonomi di Jambi Independent menunjukkan bahwa media ini menggunakan alih kode untuk menyesuaikan diri dengan dinamika bahasa yang dipengaruhi oleh globalisasi, khususnya dalam sektor bisnis.

Pada kehidupan sosial masyarakat tutur yang terbuka peristiwa alih kode pasti sudah dapat dipastikan akan terjadi. Dalam hal ini juga terbukti bahwasanya berdasarkan hasil dari penelitian para penulis yang sebelumnya telah melakukan penelitian mengenai alih kode di dalam lingkungan peneliti itu sendiri, sebagai contoh adalah skripsi yang disusun oleh Hesti Endriani (2023) dengan judul *Alih Kode Dialek Kecamatan Danau Kerinci Dengan Bahasa Korea Studi Kasus Pada*

Penggemar Budaya Korea. Penelitian ini membahas mengenai bentuk alih kode dan campur kode dialek kecamatan danau kerinci dengan bahasa korea dan pada penelitian ini ditemukan data sebanyak tiga puluh sembilan data, data yang ditemukan terdiri atas alih kode (*tag tag switching*) sebanyak sepuluh data, kemudian alih kode intra kalimat (*intra sentential switching*) sebanyak sepuluh data, dan yang terakhir adalah alih kode intra kalimat (*inter sentential switching*) tidak ada ditemukan.

Sebagai pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya maka peneliti memberikan beberapa perbedaan diantaranya yaitu: (1) media dan objek yang dikaji, penelitian yang dilakukan oleh Hesti Endriani menggunakan objek komunikasi secara lisan pada percakapan antar penutur penggemar budaya korea, sedangkan penelitian ini fokusnya adalah teks berita yang ada pada portal berita *online Jambi Independent*, (2) jika penelitian sebelumnya adalah komunikasi sosial secara lisan maka pada penelitian ini permasalahan sosial secara tertulis. (3) pada penelitian sebelumnya hanya berfokus pada alih kode pada dialek kecamatan Danau Kerinci saja, sedangkan pada penelitian ini membahas alih kode dan juga membahas campur kode beserta implikasinya.

Selanjutnya adalah penelitian Muawwah dengan judul *Campur Kode Pada Komunikasi Lisan Siswa Di Lingkungan SMP Negeri 18*. Pada penelitian ini tepatnya di kantin sekolah SMP Negeri 18 Kota Jambi terdapat peristiwa campur kode, adapun campur kode yang ada pada kantin sekolah, di kelas pada saat jam istirahat, dan di lapangan sekolah. Data tersebut meliputi campur kode berwujud kata, campur kode berwujud frasa, dan campur kode berwujud klausa. Dari tiga campur kode yang telah disebutkan pada data tersebut. Menurut peneliti dari tiga data di atas yang paling

banyak ditemukan adalah campur kode yang berwujud kata. Faktor yang mempengaruhi terjadinya campur kode yang terjadi pada sekolah SMP Negeri 18 Kota Jambi adalah diantaranya: faktor kedaerahan, faktor penggunaan istilah yang populer, faktor mitra bicara, faktor fungsi atau tujuan, dan faktor dari daerah dimana penutur berasal.

Seperti pada penjelasan sebelumnya peneliti juga ingin memberikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas. Berikut adalah beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas: (1) Pada penelitian yang dilakukan oleh Muawwah menggunakan objek percakapan komunikasi secara langsung atau juga bisa disebut lisan pada SMP Negeri 18 Kota Jambi di lingkungan kantin sekolah pada saat jam istirahat, sedangkan penelitian ini berfokus pada teks berita dengan rubrik ekonomi di portal berita *online Jambi Independent*. (2) pada penelitian diatas hanya membahas terkait dengan fenomena campur kode, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada keduanya, yakni alih kode dan campur kode beserta implikasinya.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang alih kode dan campur kode didalam rubrik ekonomi pada portal berita *online Jambi Independent* dengan judul: *Alih Kode Pada Teks Pemberitaan Media Online Jambi Independent*.

1.1.2. Batasan masalah

Sesuai dengan hasil identifikasi masalah, peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian alih kode pada teks berita portal berita *online Jambi Independent*, teks

berita yang peneliti angkat pada penelitian ini dimulai dari bulan Oktober hingga dengan desember pada tahun 2023.

1.1.3. Rumusan masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan dibahas berkaitan dengan bentuk alih kode yang terdapat pada teks pemberitaan media *online Jambi Independent* periode Oktober hingga Desember 2023. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk alih kode dalam teks pemberitaan media *online jambi independent* dengan rubrik ekonomi?
2. Jenis alih kode manakah yang paling dominan diantara jenis alih kode pada teks pemberitaan media *online Jambi independent* dengan rubrik ekonomi?

1.1.4. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian mengenai alih kode pada teks pemberitaan media *online Jambi Independent* periode Oktober - Desember 2023 dengan fokus pada rubrik ekonomi adalah:

1. Mendeskripsikan bentuk alih kode pada teks pemberitaan media *online Jambi Independent* dengan rubrik ekonomi.
2. Mengetahui jenis alih kode apa yang paling dominan ditemukan pada teks pemberitaan media *online Jambi Independent* dengan rubrik ekonomi

1.1.5. Manfaat penelitian

Pada penelitian ini memiliki dua manfaat penelitian yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Adapun manfaat tersebut di uraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah yang diharapkan dari peneliti yakni hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebuah rujukan bahan penelitian terutama dalam bidang penggunaan alih kode pada teks berita dalam mengembangkan konsep sosiolinguistik, terkhususnya dengan hal yang berkaitan dengan alih kode.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa deskripsi atau paparan terkait dengan bentuk alih kode pada teks pemberitaan media online *Jambi Independent*, dan kemudian jenis-jenis alih kode yang ditemukan, diharapkan dari data ini nantinya akan dapat menjadikan suatu kontribusi data dasar bagi penelitian selanjutnya terutama dengan penelitian yang serupa. Diharapkan juga nantinya dapat untuk menambah ilmu pengetahuan bagi penulis, pembaca dan bagi orang-orang yang berkenan untuk memperhatikan terkait dengan ilmu kebahasaan atau linguistik dalam kehidupan.

Lebih lanjutnya, berikut ini adalah kajian tentang manfaat yang di harapkan untuk dapat diambil dari penelitian ini.

- a. Bagi pihak *Jambi Independent*, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan gagasan untuk meningkatkan kualitas teks pemberitaan di media online dengan terutama di bidang ekonomi.

- b. Bagi mahasiswa, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bentuk landasan berfikir bagi penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian dengan konsep sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Sociolinguistik

Ilmu sociolinguistik adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara bahasa dan masyarakat pemakainya. Sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang berhubungan dengan ilmu sosiologi. Menurut (Chaer dan Agustina, 2010:4) ilmu sociolinguistik membicarakan antara pengguna dan penggunaan bahasa, tempat penggunaan bahasa, tata tingkat bahasa, kontak dua buah bahasa ataupun lebih, dan keragaman serta waktu penggunaan bahasa itu tersebut. Hal ini di perjelas dengan Warsiman (2014:5) berpendapat bahwa sociolinguistik merupakan ilmu yang berkaitan dengan kebahasaan dalam ranah sosial kemasyarakatan. Dapat disimpulkan bahwasanya ilmu sociolinguistik merupakan penggabungan dari ilmu bahasa dan ilmu sosiologi, dalam penerapannya cabang sociolinguistik dijadikan sebuah pengantar dalam penelitian terhadap berbagai ragam masalah bahasa yang ada di masyarakat tutur.

Masing-masing pakar sociolinguistik mendefinisikan arti yang berbeda terhadap pengertian sociolinguistik. Chaer dan Agustina (2014:4) menjelaskan bahwa sociolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang bersifat interdisipliner dari ilmu sosiologi, dengan objek penelitian hubungan antara bahasa dengan faktor-faktor sosial pada masyarakat tutur. Dalam hal ini, berdasarkan fungsi dari ilmu sociolinguistik adalah sebagai ilmu yang digunakan untuk memandang segala

permasalahan dan fenomena bahasa yang timbul pada masyarakat sosial. hal ini sependapat dengan, Chaer dan agustina (2014:7) mereka mengatakan bahwa kegunaan ilmu sociolinguistik bagi kehidupan praktis sangatlah banyak, sebab bahasa merupakan sebagai alat komunikasi verbal manusia, tentunya mempunyai aturan-aturan tertentu dalam menggunakan bahasa, sociolinguistik menjelaskan bagaimana menggunakan bahasa itu dalam aspek atau segi sosial tertentu.

Sociolinguistik menyoroti keseluruhan fenomena dan masalah-masalah kebahasaan yang berhubungan dengan masyarakat sosial perilaku bahasa, namun dalam hal ini tidak hanya mencakup perihal bahasa saja, melainkan juga sikap bahasa, perilaku terhadap bahasa dan pemakaian bahasa (Sartika, 2017:9). Dalam pandangan sociolinguistik ada kemungkinan orang memulai dari masalah yang tumbuh di lingkup masyarakat kemudian mengaitkan dengan bahasa, akan tetapi bisa juga berlaku sebaliknya mulai dari bahasa kemudian mengaitkan dengan gejala yang tumbuh di masyarakat. Sebagaimana fungsi sociolinguistik di dalam tatanan masyarakat adalah sebagai suatu hal yang memperhatikan segala jenis dan bentuk permasalahan ataupun fenomena khususnya didalam ranah bahasa pada masyarakat tutur, hal ini sependapat dengan, Hesti Andriani (2023:8) mengatakan bahwasanya sociolinguistik merupakan ilmu yang mempelajari atau menyoroti segala bentuk interaksi bahasa manusia dalam kehidupan masyarakat tutur. Maka dari itu, kajian sociolinguistik ini akan dimanfaatkan oleh peneliti dalam menganalisis alih kode dan campur kode pada teks berita *Jambi Independent* dengan rubrik ekonomi.